

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi, perusahaan dituntut untuk selalu beradaptasi dengan dinamika ekonomi yang cepat berubah, mengingat banyaknya pesaing baru yang bermunculan dalam industri yang sama. Hal ini membuat kompetisi semakin ketat, sehingga perusahaan harus berinovasi dan terus meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dan berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu menjadi profesional di segala aspek operasional, mulai dari manajemen, pemasaran, produksi, hingga pengelolaan keuangan. Kinerja perusahaan bukan hanya soal mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga membangun keberlanjutan jangka panjang. Keberhasilan perusahaan dalam meraih keuntungan yang stabil dapat menjadi indikator utama keberhasilan kinerja, yang biasanya diukur melalui penghasilan bersih atau laba. (Harmono, 2015: 23). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan aktivitas usahanya di segala bidang supaya bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal

Kinerja perusahaan yang baik dan efisien memang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Investor cenderung mencari perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang solid, stabil, dan mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

Profitabilitas adalah indikator kunci untuk menilai kesehatan finansial suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya baik itu aktiva, modal, maupun penjualan mencerminkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, yang tentu saja sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Hermuningsih, 2013). Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya dengan *Return on Asset* dalam perolehannya melalui penjualan, pendapatan dan pemanfaatan aset yang perusahaan miliki.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan dan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan saat menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan, Rasio keuangan adalah suatu analisis yang melihat perbandingan data keuangan yang ada pada akun laporan keuangan. Analisis rasio keuangan juga menghubungkan unsur-unsur perhitungan laba rugi dan rencana untuk mengukur kinerja laporan keuangan (Syahputri & Nurismalatri, 2024). Perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan, sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relatif (Rismanty & Iriana, 2022). Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, *Return on Asset* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan

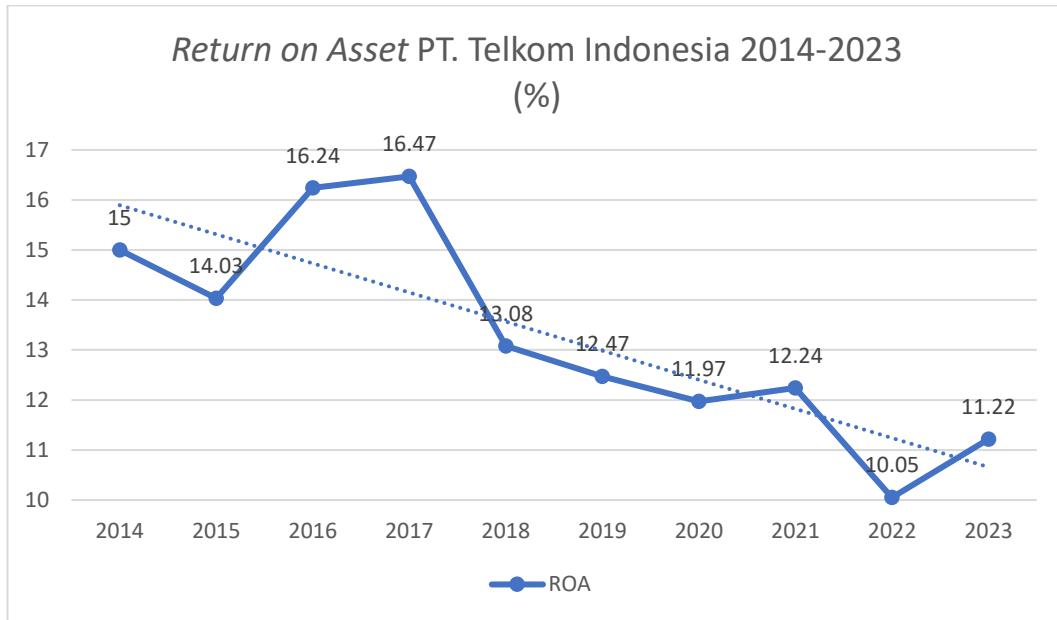
menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi & Halim, 2016:81).

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya tentang peningkatan output, tetapi juga transformasi dalam sistem ekonomi suatu negara. Faktor-faktor seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, inovasi, dan kebijakan pemerintah harus dikelola dengan baik agar pertumbuhan ekonomi dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas (Kemenkeu, 2018).

Pada penelitian ini, dipilih salah satu perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi, yaitu PT Telkom Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Telkom Indonesia Tbk. merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan ini bergerak dalam penyediaan layanan telekomunikasi, teknologi informasi, dan jaringan digital yang mendukung konektivitas di seluruh Indonesia. Telkom memiliki portofolio bisnis yang luas, mencakup layanan internet, telepon seluler melalui anak usahanya Telkomsel, serta berbagai solusi digital bagi korporasi dan pemerintahan.

Alasan memilih PT Telkom Indonesia adalah karena perannya yang sangat penting dalam mendukung infrastuktur digital nasional. Di era transformasi digital, layanan telekomunikasi menjadi kebutuhan utama bagi dunia usaha. Dengan skala bisnis yang besar serta peran dalam perekonomian digital, PT. Telkom Indonesia relevan untuk dianalisis terkait kinerja keuangannya dalam aspek rasio keuangan dan profitabilitas.

Data laporan keuangan *Return on Assets* selama 10 tahun terakhir pada PT Telkom Indonesia Tbk. periode 2014-2023 disajikan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Return on Asset PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2014-2023
Sumber : Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. (data diolah penulis)

Berdasarkan gambar 1.1 tingkat *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2014 hingga 2016 mengalami kenaikan menjadi 16,47% di tahun 2016, tetapi pada tahun 2017 hingga 2019, ROA mengalami penurunan drastis pada tahun 2018 yang berada pada tingkat 13,08 % dan tahun 2019 berada pada tingkat 12,47 %, ROA semakin menurun pada tahun 2020 hingga 2023 yang dimana berada pada tingkat terendah 10,05% pada tahun 2022, meskipun sempat mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2021 yang berada pada tingkat 12,24%, ROA kembali turun ke tingkat 11.22 % pada tahun 2023.

Fenomena tersebut bisa terjadi karena peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan kenaikan laba, dan meningkatnya beban perusahaan sementara pendapatannya hanya tumbuh tipis. PT. Telkom melakukan ekspansi bisnis dan investasi besar di infrastruktur telekomunikasi seperti *fiber optic*, jaringan 5G dan layanan digital, yang meningkatkan total aset tetapi belum menghasilkan peningkatan laba. Fenomena pandemi Covid-19 juga memberikan dampak terhadap *Return on Asset* yaitu perlambatan ekonomi, penurunan daya beli, serta berkurangnya pendapatan dari segmen bisnis yang terdampak. Jika kondisi *Return on Assets* terus menurun, hal ini dapat mengganggu dan memperburuk kinerja keuangan perusahaan.

Penurunan tingkat profitabilitas khususnya *Return on Asset* (ROA), tentunya menjadi masalah bagi perusahaan karena mengakibatkan penurunan total laba atau pengembalian yang akan diperoleh. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memaksimalkan sumber daya atau asetnya, untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Penurunan *Return on Assets* (ROA) ini diakibatkan oleh beberapa faktor yang dapat dianalisis melalui rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Hal ini dikarenakan rasio-rasio tersebut saling berurutan dan berhubungan, mulai dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari kebijakan keuangan dan keputusan operasional perusahaan. Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu (Kurniasih & Merliana, 2024) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

(ROA) dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Terdapat keterbatasan dalam penelitian tersebut dan menyarankan untuk melakukan penelitian dengan variabel independen yang berbeda seperti *Total Asset Turnover* (TATO).

Faktor yang dapat memengaruhi *Return on Asset* adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya dengan membandingkannya antara harta lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan (Fahmi,2014). Salah satu rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan utang lancar dan aktiva lancar.

Current Ratio juga dapat menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau memenuhi kewajibannya. Secara teori semakin tinggi nilai dari *Current Ratio* maka perusahaan tersebut dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Athanasius, 2012:69). Akan tetapi, nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi dianggap kurang baik, aset lancar lebih rendah daripada aset tetap, dan *Current Ratio* yang tinggi juga mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang efektif mengelola aset perusahaan untuk mendapatkan laba. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung *Current Ratio* dapat memengaruhi *Return on Asset* (Mahardhika, 2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Faktor yang dapat memengaruhi *Return on Asset* adalah rasio Solvabilitas. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik aset

perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2014 : 62) . Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu mengelola utangnya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Fahmi,2014:59). *Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu dari rasio solvabilitas. *Debt To Equity Ratio* yaitu rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas.

Jika tingkat hutang perusahaan lebih tinggi, beban keuangan perusahaan akan meningkat, yang akan mengurangi laba yang telah diperoleh dari hasil penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan risiko yang ditanggung perusahaan lebih besar, jika suatu bisnis menghasilkan keuntungan, maka akan digunakan untuk membayar kewajibannya daripada memberikan dividen kepada investor. Hasil penelitian terdahulu (Kurniawan dan Mukhritazia , 2020 ; Gunawan, Marlina, dan Adam, 2022) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Selain rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, terdapat rasio aktivitas yang dapat memengaruhi *Return on Asset (ROA)*. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya (seperti persediaan, penjualan , penagihan piutang dan lain sebagainya) atau untuk menilai seberapa baik perusahaan menjalankan operasi sehari-harinya. Salah satu rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* adalah

efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Alpi dan Gunawan, 2018). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2022 ; Laela dan Hendratno, 2019 ; Gunawan, Marlina, dan Adam, 2022) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, penulis menganalisis beberapa faktor yang memengaruhi *Return on Asset* pada PT. Telkom Indonesia Tbk., diantaranya, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. TELKOM INDONESIA TBK.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan, masalah utama pada penelitian ini adalah terjadinya penurunan *Return on Asset* yang cukup tinggi selama beberapa tahun terakhir pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Pada penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Merliana (2024), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Terdapat keterbatasan dalam penelitian tersebut dan menyarankan untuk melakukan penelitian dengan variabel independen yang berbeda seperti *Total Asset Turnover* (TATO). Maka pertanyaan penelitian yang

akan diuji dan dianalisis untuk menyelesaikan masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) , dan *Return on Asset* pada PT. Telkom Indonesia Tbk., periode 2014-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Telkom Indonesia Tbk.
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Telkom Indonesia Tbk
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* pada PT. Telkom Indonesia Tbk.?
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Telkom Indonesia Tbk.?
6. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Telkom Indonesia Tbk., periode 2014-2023.
2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Telkom Indonesia Tbk

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Telkom Indonesia Tbk
4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* pada PT. Telkom Indonesia Tbk.
5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* pada PT. Telkom Indonesia Tbk.
6. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk menambah kajian literatur dan bahan acuan yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai profitabilitas dalam manajemen keuangan. Khususnya pembahasan mengenai komponen yang memengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, diharapkan hasil dari

penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai pengaruh *Current Ratio ,Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, terhadap Return on Asset pada PT. Telkom Indonesia Tbk.

2. Bagi Lembaga

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tambahan bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi, terutama Program Studi Manajemen , dan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai masalah yang sama pada masa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam menganalisis kinerja keuangan dan bahan pertimbangan untuk lebih *aware* terhadap kondisi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

4. Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dapat dijadikan bahan perbandingan, dan petunjuk untuk penelitian lanjutan sebagai sumbangan pikiran untuk mengembangkan lebih lanjut terhadap permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Dan untuk perolehan data dan informasi dalam penelitian ini, penulis mengambil data melalui situs resmi perusahaan yaitu (<https://www.telkom.co.id/>)

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan, meliputi persiapan, penulisan, dan pengolahan data penelitian, dengan jadwal penelitian terlampir.